

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

1. Perkembangan investasi Dinar selama tahun 2014 hingga 2018 meningkat, walaupun terkadang menurun karena berbagai kebijakan ekonomi baik internasional maupun nasional. Sementara dari segi *retun* Dinar, mengalami tren menurun Perkembangan inflasi dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kondisi yang fluktuatif. Dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun tersebut adalah sebesar 4,67%, masih masuk dalam kategori inflasi ringan karena kenaikan kurang dari 10%.
2. Perkembangan investasi reksadana sangat signifikan, jumlah reksadana pada tahun 2018 sebanyak 224 yang sebelumnya pada tahun 2014 sebanyak 93. dari bulan Januari 2014 dengan NAB sebesar 9,5 Triliun Rupiah pada bulan Desember sudah mencapai angka 34,5 Triliun Rupiah. Pertumbuhan NAB dalam kurun waktu 5 tahun menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 263 persen. Perkembangan inflasi dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami kondisi yang fluktuatif. Dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun tersebut adalah sebesar 4,67%, masih masuk dalam kategori inflasi ringan karena kenaikan kurang dari 10%.
3. Inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap investasi Dinar. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka akan berpengaruh terhadap investasi Dinar. *Return* Dinar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap investasi Dinar. Artinya apabila *return* Dinar mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka akan berpengaruh terhadap investasi Dinar
4. Inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap investasi reksadana syariah. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka akan berpengaruh terhadap investasi reksadana syariah. *Return* reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap investasi reksadana syariah. Ini dikarenakan investasi pada keuangan syariah kreditnya lebih tinggi dengan *return* yang masih kecil dibandingkan dengan berinvestasi pada

keuangan konvensional. Kemudian keahlian manajer investasi berpengaruh dalam pemilihan reksadana baik syariah maupun konvensional.

5. Dengan tingkat inflasi yang sama maka, investasi sebaiknya dialokasikan pada instrumen investasi Dinar ketimbang pada instrumen reksadana syariah. Penurunan nilai investasi Dinar lebih kecil dibandingkan dengan investasi reksadana syariah saat tingkat inflasi sama.
6. Dengan tingkat *return* yang sama maka investasi sebaiknya dialokasikan pada instrumen investasi reksadana syariah ketimbang pada instrumen investasi Dinar. Investasi reksadana syariah menunjukkan *return* lebih besar dibandingkan investasi Dinar.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu jika inflasi meningkat maka akan menurunkan investasi Dinar maupun reksadana syariah. Maka dalam hal ini koordinasi pemerintah dengan bank sentral sangat dibutuhkan dalam pengendalian inflasi. Di sisi lain investor Muslim perlu mendukung investasi pasar keuangan syariah ataupun memperbanyak investasi pada aset berupa Dinar emas. Kemudian reksadana syariah khususnya, serta pasar keuangan syariah umumnya perlu pengkajian kembali mengenai prinsip etis, dan norma syariah dalam setiap produk reksadana syariah, sehingga mampu memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan reksadana konvensional, serta mampu menyerap dana masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Muslim di Indonesia yang cukup besar.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak-pihak yang terkait serta terjun langsung pada investasi reksadana syariah dan investasi Dinar diharapkan semakin mendukung investasi berbasis keuangan Islam untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian investor Muslim pun semakin banyak yang berinvestasi pada instrumen Dinar emas sebagai penjaga nilai kekayaannya. Kemudian untuk kedepannya semoga peraturan mengenai investasi keuangan syariah semakin ditingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi investasi reksadana syariah dan investasi Dinar, baik itu variabel makro maupun variabel mikro serta memperpanjang periode waktu penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Investasi di pasar keuangan syariah hendaknya tidak terjadi pada transaksi non-riil, karena transaksi non-riil terdapat riba, gharar, zhalim, maysir yang diharamkan dalam Islam. Selain itu transaksi non-riil menjadi pemicu ekonomi balon yang berujung pada krisis ekonomi.